

**KAJIAN PERSEPSI DAN PERILAKU *STAKEHOLDERS*  
TERHADAP SISTEM PERTANIAN PADI ORGANIK  
DI KABUPATEN KARANGAYAR**



**Tesis**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-2 pada  
Program Studi Magister Ilmu Lingkungan

**TRİYUYUN**

**NIM 21080110400026**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2011**

**TESIS**

**KAJIAN PERSEPSI DAN PERILAKU *STAKEHOLDERS*  
TERHADAP SISTEM PERTANIAN PADI ORGANIK  
DI KABUPATEN KARANGAYAR**

Disusun Oleh :

**TRİYUYUN**

**NIM 21080110400026**

Mengetahui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

**Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc, Ph.D**

**Dra. Kismartini, M.Si**

Ketua Program Studi

Magister Ilmu Lingkungan UNDIP

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

## HALAMAN PENGESAHAN

# KAJIAN PERSEPSI DAN PERILAKU *STAKEHOLDERS* TERHADAP SISTEM PERTANIAN PADI ORGANIK DI KABUPATEN KARANGAYAR

Disusun Oleh

TRİYUYUN

NIM 21080110400026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 20 September 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Tanda Tangan

Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc, Ph.D .....

Anggota

1. Dra. Kismartini, M.Si .....

2. Prof. Dr. Ir. Aziz Nur Bambang, MS .....

3. Ir. Sutarno, M.Si .....

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Triyuyun

NIM : 21080110400026

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**Kajian Persepsi dan Perilaku Stakeholders Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik di Kabupaten Karanganyar**" saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program S2 Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya juga mengakui bahwa karya akhir ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari pembimbing saya yaitu:

§ Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., PhD.

§ Dra. Kismartini, M.Si.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Triyuyun

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tesis ini dengan judul **“Kajian Persepsi dan Perilaku *Stakeholders* Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik di Kabupaten Karanganyar“**, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S2 (Magister) di Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Rintisan gerakan pertanian organik di Indonesia dimulai sejak tahun 1984, hingga sekarang perkembangannya belum menggembirakan. Program “Go Organik 2010” yang dicanangkan oleh pemerintah belum mampu meningkatkan keberhasilan pengembangan pertanian organik di Indonesia khususnya di Kabupaten Karanganyar.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, penulisan tesis ini tidak akan selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA dan Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Magister Ilmu Lingkungan yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., PhD. dan Dra. Kismartini, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan arahan yang berguna bagi penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Ir. Aziz Nur Bambang, MS dan Ir. Sutarno, M.Si selaku Penguji I dan Penguji II, yang telah memberikan banyak masukan.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar beserta seluruh karyawan di Magister Ilmu Lingkungan UNIDP yang telah memberikan bantuan.
5. Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana (Pusbindiklatren) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional yang telah memberikan beasiswa kepada penulis dalam melakukan penelitian untuk penyusunan tesis.

6. Narasumber dari berbagai *stakeholders* dalam penelitian ini atas kerjasama dan kebaikan hatinya berbagi ilmu dengan penulis.
7. Keluarga kecilku, suamiku Heriyadi Wasito, anak-anakku Alandra, Casandra dan buah hati yang dinanti, dukungan kalian memberi semangat dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman MIL 27, terima kasih telah berbagi ilmu dan kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2011

Penulis  
Triyuyun, SP

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Orisinalitas Penelitian.....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Telaah Teori.....	8
2.1.1. Teori Proses Keputusan Inovasi Rogers.....	8
2.1.2. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan .....	13
2.1.3. Pertanian Organik .....	16
2.1.4. Budidaya Padi Organik .....	23
2.2. Telaah Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tipe Penelitian.....	30
3.2. Lokasi Penelitian .....	30
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	31

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5. Teknik Analisis data.....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Wilayah .....	39
4.2. Pertanian Padi Organik di Kabupaten Karanganyar .....	51
4.3. Persepsi dan Perilaku <i>Stakeholders</i> .....	71
4.4. Strategi Pengembangan Sistem Pertanian Padi Organik di Kabupaten Karanganyar .....	100
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	115
5.2. Implikasi .....	116
5.3. Saran .....	117
5.4. Keterbatasan Penelitian .....	117
5.5. Saran Penelitian Berikutnya .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Telaah Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1. Deskripsi Fenomena dan Indikator Penelitian .....	32
Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2009 .....	43
Tabel 4.2. Komposisi Penduduk Dirinci Menurut Mata Pencaharian Tahun 2009 .....	44
Tabel 4.3. Data Produksi Tanaman Pangan Tahun 2009 .....	48
tabel 4.4. Data Populasi Ternak Per Komoditi Per Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010 .....	49
Tabel 4.5. Kandungan Unsur Hara Pada Pupuk Kandang .....	50
Tabel 4.6. Batuan Saprodi Pembuatan Pupuk Organik Tahun 2007-2011	91
Tabel 4.7. Analisis SWOT .....	102

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Faktor--faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi .....	11
Gambar 2.2. Prisma keberlanjutan .....	14
Gambar 2.3. Tahapan proses Go Organik 2010.....	17
Gambar 3.1. Roadmap Penelitian Pengembangan Sistem Pertanian Padi Organik Di Kabupaten Karanganyar .....	38
Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Karanganyar.....	39
Gambar 4.2. Piramida Penduduk Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 ....	41
Gambar 4.3. Jumlah Penduduk Produktif dan Non Produktif.....	42
Gambar 4.4. Grafik Persentase Luas Tanah Sawah Menurut Irigasi Tahun 2009 .....	45
Gambar 4.5. Grafik Persentase Tanah Kering Menurut Penggunaan Tahun 2009 .....	46
Gambar 4.6. Peta wilayah Kecamatan Mojogedang .....	51
Gambar 4.7. Alur pemasaran produk padi/ beras organik petani .....	77
Gambar 4.8. Kerangka Hierarki Proses Pengambilan Keputusan AHP.....	103
Gambar 4.9. Aspek Pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar .....	104
Gambar 4.10. Prioritas kriteria dan alternatif pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar .....	105
Gambar 4.11. Strategi Pengembangan Pertanian Padi Organik .....	107
Gambar 4.12. Model Pengembangan Pertanian Padi Organik dengan Pelibatan Stakeholder di Kabupaten Karanganya.....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Panduan Wawancara kepada <i>Stakeholders</i> .....	L1
2. Daftar Pertanyaan Kuesioner untuk keperluan AHP.....	L2
3. Daftar Narasumber dari Berbagai <i>Stakeholders</i> .....	L3
4. Hasil Pembobotan dari key person untuk keperluan AHP.....	L4
5. Hasil Analisis Aspek dan Kriteria Strategi Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Karanganyar menggunakan Software <i>Expert Choice Versi 9.0</i> .....	L5
6. Gambar Kegiatan Penelitian .....	L6
7. Formulasi Strategi Pengembangan Pertanian Padi Organik dari <i>Key Persons</i> .....	L7
8. Daftar Riwayat Hidup .....	L8

## ABSTRAK

*Pengembangan sistem pertanian padi organik dapat terlaksana dengan baik di Kabupaten Karanganyar apabila didukung semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi persepsi dan perilaku stakeholders terhadap sistem pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar dan (2) Memformulasikan strategi pengembangan sistem pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar.*

*Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan persepsi dan perilaku stakeholders dan merumuskan strategi pengembangan. Pendekatan kuantitatif untuk memperoleh skala prioritas strategi memakai Analytic Hierarchy Process (AHP).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi stakeholders di daerah penelitian terhadap sistem pertanian organik dan atribut teknologinya tergolong rendah, kesadaran stakeholders terhadap manfaat lingkungan dan ekonomi pertanian organik tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku petani dalam mengadopsi pertanian organik, kemauan konsumen mengkonsumsi beras organik, sinergi pemasaran antara petani dan pedagang serta dukungan pemerintah belum maksimal.*

*Alternatif strategi pengembangan pertanian padi organik yang dapat dilakukan di Kabupaten Karanganyar, antara lain: adanya penetapan program pengembangan dan sentra produksi padi organik di Kabupaten Karanganyar; adanya perda yang mengatur mekanisme insentif pada petani organik, subsidi pupuk dan alih fungsi lahan pertanian; pemberian bantuan saprodi kepada petani Pemberian kredit modal usaha bagi petani melalui koperasi kelompok tani; dan sosialisasi kepada petani dan masyarakat tentang sistem pertanian ramah lingkungan dan keamanan pangan.*

**Kata kunci :** *persepsi, perilaku, pertanian, organik, strategi, Karanganyar*

## ABSTRACT

*The development of organic rice farming in Karanganyar Regency will be successful whenever all stakeholders are committed. The objectives of the study are (1) to identify perception and behaviour of stakeholders towards organic rice farming system in the study area; (2) to formulate the strategy for organic rice farming system improvement.*

*Qualitative and quantitative methods were employed in this study. The qualitative one was involved to answer the first objective of the study and to determine the strategy outlined to improve the farming system. While, The Analytic Hierarchy Process (AHP) was involved to provide a quantitative evidence for setting the priority of the strategy.*

*The results found that stakeholders were have not arrived to the expected achievement and the technological attributes neither. Awareness toward the environment purpose was not brought about the behaviour on adoption to the organic farming system. In short, the marketing system performance is something unfavourable and without enough support from government and the other stakeholders.*

*Therefore it is really indeed need to provide the strong commitment and strategy, among others are : determine the most suitable centra for organic rice farming in the site of study; sinergise the available on input production in the grassrote level; and prepare an adaptation action programs necessarily for the respective stakeholders.*

*Key-words: perception, behavior, farming, organic, strategy, karanganyar*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,3% per tahun, hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 jiwa (BPS, 2010). Hal ini mendorong perlunya upaya pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri terutama beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia melalui peningkatan produksi hasil pertanian. Selama ini, kegiatan pertanian di Indonesia masih mengandalkan penggunaan input luar tinggi berupa penggunaan bahan agrokimia yang diadopsi dari teknologi revolusi hijau.

Paket teknologi ini diadopsi secara cepat oleh petani karena dipandang unggul dengan pencapaian swasembada beras pada tahun 1984 dan mampu meningkatkan produksi padi nasional sebesar 289 persen selama 30 tahun (Las, 2009). Namun setelah tahun 1990-an terjadi perlambatan laju produksi beras karena adanya kemarau panjang, serangan hama penyakit dan fenomena *land fatigue*.

Dampak negatif lainnya terhadap lingkungan berupa pencemaran tanah, air dan penurunan biodiversitas di ekosistem sawah. Residu nitrat dalam air irigasi di 85% lahan sawah beririgasi mencapai 5,4 ppm padahal maksimum yang dibolehkan 4,5 ppm (Las, 2006), air irigasi juga tercemar pestisida. Varietas padi lokal banyak yang hilang akibat penggunaan varietas unggul, matinya mikroorganisme tanah, ledakan hama baru dan gulma akibat penggunaan pestisida (Iskandar, 2000). Isu terbaru adanya pemanasan global, pupuk N di tanah mengalami nitrifikasi/denitrifikasi yang menghasilkan N<sub>2</sub>O ke atmosfer berkontribusi meningkatkan emisi GRK (Kurnia *et al*, 2004).

Isu kesehatan yang muncul belakangan ini berawal dari kekhawatiran terhadap dampak negatif mengkonsumsi bahan pangan yang mengandung residu kimia berlebih. Masalah lingkungan dan keamanan pangan memunculkan tren gaya hidup *back to nature*. Beberapa individu, kelompok dan organisasi

menyuarakan gerakan sistem pertanian ramah lingkungan yaitu pertanian organik.

Sistem produksi pangan organik ini didasarkan pada standar produksi yang spesifik dengan tujuan menciptakan agroekosistem yang optimal, lestari berkelanjutan baik secara sosial, ekologi, ekonomi dan etika (SNI 6729-2010). Pertanian organik merupakan salah satu cara guna pemenuhan kebutuhan pangan yang aman dan berkelanjutan.

Pertanian organik mempunyai konsep yang berbeda dengan pertanian konvensional dalam hal kesuburan tanah, penggunaan bibit, pengelolaan hama dan penyakit tanaman, kualitas produk dan kestabilan produksi. Penggunaan bibit yang adaptif terhadap masukan pupuk organik memberikan efek yang baik terhadap sistem perakaran tanaman, menguntungkan aktivitas mikroorganisme dalam tanah dan perbaikan kesuburan tanah, kualitas produk lebih baik dan stabilitas produksi jangka panjang (Bueren *et al*, 2002).

Peluang pasar produk pangan organik, terutama padi organik masih terbuka lebar baik di dalam maupun luar negeri. Kontribusi pasar organik untuk wilayah Asia termasuk Indonesia masih potensial untuk dikembangkan. Pada tahun 2005, pasar beras organik di Indonesia baru mencapai Rp. 28 milyar dengan pertumbuhan sekitar 22% per tahunnya. Volume produksi beras organik nasional meningkat dari 1.180 ton ditahun 2001 menjadi hampir 11.000 ton di tahun 2004. Beras organik tersebut sebagian besar dipasarkan di supermarket tertentu di kota-kota besar di Indonesia (Biocert, 2006).

Indonesia masih mempunyai potensi besar mengembangkan pertanian organik, khususnya padi organik. Produksi padi organik di Indonesia dimulai di daerah Malang (Jawa Timur), Bantul (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan Magelang, Boyolali, Sragen (Jawa tengah) (Farmia, 2008). Beberapa kabupaten di Jawa Tengah mulai melakukan rintisan pengembangan sistem pertanian padi organik, diantaranya adalah Kabupaten Karanganyar.

Kabupaten Karanganyar mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian padi organik di Jawa Tengah, berupa potensi alam, yaitu ketersediaan air dari pegunungan lawu dan areal persawahan luas. Potensi pasar besar dilihat dari kunjungan wisatawan cukup tinggi dan potensi kelembagaan dengan adanya

kelompok tani dan koperasi kelompok tani (KKT) padi.

Sentra rintisan pengembangan budidaya padi organik ada di Kecamatan Mojogedang, tersebar di 5 desa yaitu Desa Pereng, Gentungan, Mojoroto, Munggur dan Kedungjeruk. Petani umumnya melaksanakan pengembangan padi organik dilahan milik sendiri dengan harapan adanya perbaikan struktur tanah, efisiensi penggunaan pupuk kimia, serta peningkatan nilai jual hasil.

Produksi padi sawah Kabupaten Karanganyar pada tahun 2009 mencapai 281.234 ton, sedangkan produksi padi organik petani Mojogedang sekitar 300 ton. Potensi pengembangan produksi beras organik masih besar mengingat beras sebagai bahan makanan pokok dan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk beras sehat. Luas lahan organik yang tercatat adalah milik petani yang tergabung dalam Asosiasi Petani Padi Organik Kecamatan Mojogedang seluas 29,075 Ha. Produktivitas padi organik rata-rata sekitar 4,2 ton/ha, maka perkiraan produksi padi organik di Kecamatan Mojogedang sekitar 122,115 ton per musim tanam.

Data produksi beras organik secara resmi di Kabupaten Karanganyar belum tersedia. Produksi beras organik terbanyak di Kecamatan Mojogedang yang merupakan sentra produksi padi organik. Areal pertanaman padi organik belum merupakan luasan hamparan, tetapi masih blok-blok lahan sawah petani yang beralih pada budidaya organik dengan jumlah produksi padi yang terbatas. Produksi beras organik petani juga belum mendapat sertifikasi secara resmi sehingga hasil panen petani belum didata sebagai beras organik.

Penerapan pertanian organik berdampak positif terhadap perbaikan kualitas agroekosistem, namun di penerapannya secara luas di masyarakat masih terkendala. Beberapa kendala/ hambatan yang dihadapi petani untuk beralih pada pertanian organik (Suwantoro, 2008) adalah pertanian organik dipandang sebagai sistem pertanian yang merepotkan, ketrampilan petani masih kurang, persepsi yang berbeda mengenai hasil, lahan pertanian organik belum terlindungi, kegagalan menjaga kepercayaan pasar dan dukungan pemerintah yang masih kurang. Hambatan tersebut dapat berasal petani, penyuluh pertanian, pemasaran dan pemerintah daerah (Farmia, 2008).



Penelitian tentang persepsi dan perilaku dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan, dukungan, peluang, hambatan dan kondisi yang diinginkan oleh *stakeholders* terhadap pengembangan sistem pertanian padi organik. Pihak-pihak yang diidentifikasi sebagai *stakeholders* dalam pengembangan sistem pertanian padi organik adalah petani, konsumen, pedagang/ pelaku pasar, pemerintah dan akademisi. Persepsi dan perilaku *stakeholders* dipengaruhi oleh cara pandang, kepentingan dan harapan ke depan terhadap adopsi sistem pertanian padi organik. *Stakeholder* baik individu maupun kelompok, dapat mempengaruhi dan dapat pula dipengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan. Hal ini berhubungan kekuasaan, sumberdaya, informasi, keahlian dan kebutuhan (Haring *et al*, 2009).

Pertanian organik di Kabupaten Karanganyar masih dalam tahap rintisan. Masa kritis konversi ke pertanian organik adalah produksi padi lebih rendah turun hingga 30% (Deptan, 2007), harga premium beras organik belum dapat dinikmati, kendala teknis budidaya baik dan pemasaran produk terbatas. Namun seiring dengan waktu produktivitas tanaman akan meningkat sejalan meningkatnya pengalaman petani dalam bercocok tanam dan perbaikan kesuburan tanah. Petani organik dapat terus berkembang dan berkelanjutan bila mendapat dukungan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Menurut Baiquni dan Susilawardani (2002), revolusi hijau dianggap memberikan sumbangan pada keamanan pangan, namun di sisi lain menjadi penyebab peminggiran budaya dan pemicu krisis lingkungan jangka panjang yang akan menghancurkan sistem daya dukung pangan. Timbulnya keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi akibat penggunaan bahan kimia. Hal ini mendorong penggalakkan pertanian organik yang terpadu dengan peternakan.

Namun belum semua *stakeholders* berpandangan sama terhadap fenomena tersebut. Penting untuk merubah persepsi yang ada sehingga terjadi perubahan perilaku dalam kegiatan pertanian yang mendukung pengelolaan kelestarian lingkungan sekaligus menjawab ketersediaan pangan dengan perencanaan strategi

pengembangan pertanian organik yang mewadahi kepentingan *stakeholders*.

Sistem pertanian padi organik mempunyai manfaat lingkungan dan berpotensi secara ekonomi. Persepsi *stakeholders* yang baik terhadap pertanian organik diasumsikan akan mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap manfaat lingkungan penerapan pertanian organik dan berpotensi secara ekonomi untuk dikembangkan. Pada akhirnya diharapkan terjadi adanya perubahan perilaku menuju perilaku hijau (perilaku yang memberi manfaat lingkungan). Masalah utama adalah kesenjangan antara persepsi dan perilaku (Sari, 2008).

Perilaku hijau tersebut yaitu kemauan petani beralih pada budidaya organik yang ramah lingkungan, kemauan konsumen membeli produk beras organik sehingga mendorong pengembangan pertanian organik secara luas di masyarakat. Pedagang beras yang berperan dalam jaringan pemasaran beras organik agar semua masyarakat dapat menikmati pangan yang sehat dan murah. Peran pemerintah selaku penentu kebijakan dan regulator turut berperan dalam mendukung pengembangan pertanian organik sangat penting. Akademisi dan praktisi juga turut andil dalam pengembangan pertanian organik berkaitan dengan perannya sebagai katalisator pengembangan di masyarakat, transfer informasi dan teknologi budidaya organik serta penelitian lebih lanjut yang adaptif dan spesifik lokal daerah tertentu.

*Stakeholders* berperan dalam mendukung keberhasilan pengembangan pertanian padi organik baik dari segi proses produksi, pascapanen hingga pemasaran. Harapan ke depan dengan peningkatan jumlah produksi dan produktivitas padi organik sehingga upaya pemenuhan ketersediaan pangan yang sehat dan pelestarian fungsi lingkungan dapat terwujud. *Stakeholders* bukan hanya dalam mendefinisikan permasalahan/ kendala yang dihadapi, tetapi juga cara mencari solusi dan membangun visi yang sama tentang atribut sistem pertanian organik dan produk organik (Haring *et al*, 2009).

Pertanian padi organik di Karanganyar dimulai sejak tahun 1999 dengan rintisan sentra produksi padi organik di Pereng. Namun hingga tahun 2011 perkembangannya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan ditunjukkan oleh sedikitnya luasan lahan organik dan jumlah petani yang mau beralih pada

budidaya organik khususnya padi. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan “Bagaimana seharusnya persepsi dan perilaku *stakeholders* di Kabupaten Karanganyar untuk mendukung pengembangan pertanian padi organik. Untuk itu perlu suatu pendekatan untuk menjawabnya yaitu :

1. Bagaimanakah Persepsi *stakeholders* (petani, konsumen, pelaku pasar, pemerintah/ birokrat dan akademisi) terhadap sistem pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar?
2. Apa alternatif strategi yang dapat diterapkan guna mencapai keberhasilan pengembangan sistem pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi persepsi dan perilaku *stakeholders* terhadap sistem pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar.
2. Memformulasikan strategi keberhasilan pencapaian pengembangan sistem pertanian padi organik di Kabupaten Karanganyar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian, khususnya tentang peran *stakeholders* terhadap pengembangan pertanian padi organik dan strategi pengembangannya. Selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya baik dalam model, cara analisis maupun hasilnya.

2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis dapat memberikan masukan bagaimana mengembangkan pertanian organik kepada petani serta menjadi bahan pertimbangan bagi Instansi terkait dalam mengambil keputusan strategi pengembangan pertanian organik di Kabupaten Karanganyar.

### **1.5. Orisinalitas Penelitian**

Kajian persepsi dan perilaku *stakeholders* belum banyak dilakukan khususnya pada bidang pertanian organik. Model analisis strategi pengembangan menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif yang dimodifikasi dari Saaty (1993), Susilowati (2008) yang digunakan dalam perikanan, dan Sudantoko (2010) dilakukan untuk industri batik skala kecil di Pekalongan dan Kusmuljono *et al* (2007) untuk pengembangan usaha pertanian berbasis lingkungan yang didukung lembaga keuangan mikro. Dalam penelitian ini dilakukan untuk pertanian padi organik dengan melibatkan *stakeholders* (petani, konsumen, pedagang, pemerintah dan akedemisi). Rumusan strategi pengembangan pertanian padi organik direkonstruksi melalui wawancara mendalam terhadap *key persons* dilengkapi dengan alat *Analysis Hierarchy Process* (AHP).